

ANALYSIS OF THE DIFFICULTIES OF CLASS VII MIDDLE SCHOOL STUDENTS IN SOLVING ALGEBRA OPERATIONS PROBLEMS BASED ON GENDER

Melia Ulfa

Universitas Muhammadiyah Aceh

ABSTRACT

In the process of learning mathematics, there are children who enjoy mathematics if they understand the basics of the material being taught. Meanwhile, children who do not master the basic concepts of the material tend to view mathematics as something unpleasant, one of which is algebraic operations material. In the process of teaching and learning activities, students experience difficulties in understanding variables, coefficients and constants, and are confused about differentiating between similar and dissimilar terms. This study aims to determine the difficulties experienced by class VII junior high school students in solving algebraic operations questions based on gender. This research uses qualitative methods with a descriptive type and tends to use analysis. In this study, the research subjects were class VII students at MTsS Baitul Arqam Aceh Besar, consisting of 6 students, including 3 male students and 3 female students. Data was collected through tests and interviews and then the data was analyzed through data reduction, presenting data and drawing conclusions. The research results showed that: (1) female subjects with high difficulty (NNPT) and male subjects with high difficulty (ZALT) experienced difficulties with indicators of concepts and principles, namely: difficulty expressing concepts, difficulty grouping similar and unlike terms and difficulty in completing simplifications. subtracting algebraic fractions. (2) female subjects with moderate difficulty (NTPS) and male subjects with moderate difficulty (FGLS) experienced difficulties with concept indicators, namely: difficulty restating concepts, students only memorized definitions. In determining like and unlike terms the subject did not experience any difficulties, but the subject did not read the question carefully so the answer was wrong. (3) female subjects with low difficulty (KPPR) and male subjects with low difficulty (SYLR) only experienced difficulties with the principle indicators, namely: difficulty in simplifying algebraic forms.

Keywords: Analysis of Student Difficulties, Algebra Operations, Gender.

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran matematika, terdapat anak yang menyenangi matematika apabila mereka mengerti dasar dari materi yang telah diajarkan. Sedangkan anak yang tidak menguasai konsep dasar dari materi cenderung menganggap matematika itu sebagai suatu hal yang tidak menyenangkan, salah satunya adalah materi operasi aljabar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa mengalami kesulitan dalam memahami variabel, koefisien, dan konstanta, serta bingung membedakan antara suku-suku sejenis maupun tidak sejenis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang

dialami siswa kelas VII sekolah menengah pertama dalam menyelesaikan soal operasi aljabar berdasarkan gender. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTsS Baitul Arqam Aceh Besar yang terdiri dari 6 siswa diantaranya 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui tes dan wawancara yang selanjutnya data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) subjek perempuan kesulitan tinggi (NNPT) dan subjek laki-laki kesulitang tinggi (ZALT) mengalami kesulitan pada indikator konsep dan prinsip yaitu: kesulitan menyatakan ulang konsep, kesulitan mengelompokkan suku-suku sejenis dan sukutak sejenis dan kesulitan dalam menyelesaikan penyederhanaan pengurangan pecahan bentuk aljabar. (2) subjek perempuan kesulitan sedang (NTPS) dan subjek laki-laki kesulitan sedang (FGLS) mengalami kesulitan pada indikator konsep yaitu: kesulitan menyatakan ulang konsep, siswa hanya menghafal definisi. Dalam menentukan suku-suku sejenis dan tidak sejenis subjek tidak mengalami kesulitan, namun subjek tidak teliti dalam membaca soal sehingga jawabannya salah. (3) subjek perempuan kesulitan rendah (KPPR) dan subjek laki-laki kesulitan rendah (SYLR) hanya mengalami kesulitan pada indikator prinsip yaitu: kesulitan dalam menyederhanakan bentuk aljabar.

Kata Kunci: Analisis Kesulitan Siswa, Operasi Aljabar, Gender.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan. Pendidikan yang mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa. Undang-undang sistem pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 22, 2022).

Pendidikan adalah usaha sadar menyiapkan siswa melalui bimbingan pengajaran. Dalam konteks ini matematika penting diajarkan untuk mengembangkan berpikir logis, analitis, dan kreatif siswa (Supriyanto, 2014). Kesulitan belajar matematika dapat disebabkan faktor internal (kesehatan, minat) dan eksternal (lingkungan sekolah, keluarga) (Jamal, 2014)..

Operasi aljabar, sebagai konsep dasar, dapat menjadi kendala bagi siswa, terutama dalam memahami variabel, koefisien, dan konstanta (Soedjadi, 1996).

Guru melaporkan bahwa pemahaman konsep dasar matematika siswa kelas VII lemah, terutama terkait aljabar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa bisa menganggap memahami materi namun kesulitan saat diuji dengan soal baru. Kemampuan menyelesaikan soal matematika dapat dipengaruhi oleh kecerdasan logis, pengetahuan awal, dan apresiasi matematika. Teori lateralitas menunjukkan perbedaan jenis kelamin dapat memengaruhi cara siswa belajar, dengan laki-laki cenderung menggunakan otak kanan dan perempuan lebih memilih otak kir i (Degun, 1992).

1. Matematika

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang besaran struktur, bangun ruang dan perubahan-perubahan pada suatu bilangan. Pengertian matematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Perkembangan Bahasa Indonesia adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan.

Hudojo (1990) menyebutkan bahwa, matematika berkenaan dengan ide-ide atau konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif. Sifat matematika yang abstrak membuat siswa cenderung kesulitan memahami materi matematika.

2. Pengertian Kesulitan Belajar

Abdurrahman dan Mulyono (2003) menyatakan bahwa, kesulitan belajar terdiri dari dua kata yaitu kesulitan dan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi ketidakmampuan dalam belajar. Hal ini berarti suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses hubungan antara respons (yang dapat berupa gerakan, perasaan, pikiran) dan stimulus (yang juga dapat berupa gerakan, perasaan dan pikiran). Dalam buku diagnosis kesulitan belajar disebutkan beberapa ciri tingkah laku yang menunjukkan gejala kesulitan belajar siswa sehingga tergolong ke dalam pencapaian prestasi yang rendah antara lain:

1. Lebih banyak mengalami kecemasan dan kurang mampu mengontrol diri terhadap kecemasan
2. Kurang mampu menyesuaikan diri dan kurang kepercayaan diri
3. Kurang mampu dalam penerimaan sosial

4. Lebih banyak mengalami konflik ketergantungan (Mulyadi, 2010).

3. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Ahmadi (2004) dalam bukunya menjelaskan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar meliputi:

1) Faktor Internal

Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Adapun pembagian dari faktor intern yaitu:

a. Faktor Fisiologis

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisik sehingga sarafnya lemah. Anak yang kurang sehat juga sering mengalami kesulitan belajar, sebab ia capek ngantuk, pusing, dan daya konsentrasinya hilang.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah berbagai hal yang berkenaan dengan perilaku yang dibutuhkan dalam belajar. Contoh faktor psikologis yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah rasa aman, motivasi, Intelegensi, bakat, minat, dan sebagainya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal, yaitu yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri. Adapun pembagian dari faktor ekstern yaitu:

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Yang termasuk dalam faktor keluarga adalah:

- 1) Kewajiban dari orang tua adalah mendidik anaknya.
- 2) Suasana rumah yang ramai atau gaduh tidak mungkin membuat anak dapat belajar dengan baik.
- 3) Biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam kelangsungan pendidikan anak.
- 4) Sekolah merupakan salah satu tempat anak-anak dalam menuntut ilmu. Unsur-unsur yang ada didalamnya juga berpengaruh dalam kesulitan belajar siswa, diantaranya guru, sarana/prasarana, kondisi gedung sekolah, kurikulum yang digunakan, waktu yang kurang disiplin.

b. Media Massa dan Lingkungan Sosial

Media massa seperti televisi, bioskop, dan video sangat mempengaruhi proses belajar anak. Semakin seringnya anak menonton televisi/bioskop, membaca komik dan lain sebagainya membuat anak akan semakin malas untuk belajar. Di samping itu lingkungan sosial seperti teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak.

4. Gender

Kata gender berasal dari bahas latin, yaitu "*genus*" berarti tipe atau jenis. Beberapa peneliti percaya bahwa pengaruh gender dalam matematika karena adanya perbedaan biologis dalam otak laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan terhadap keterampilan pemecahan masalah (Ambarawati, 2014). Perbedaan gender adalah perbedaan bawaan laki-laki dan perempuan yang dapat berubah setiap saat, melalui upaya yang dilakukan. Gender dipandang sebagai suatu konsep kultural yang dipakai untuk membedakan antara peran, perilaku, mentalis, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Dapat dipahami bahwa gender adalah suatu sifat yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk melihat perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dilihat dari kondisi sosial dan budaya maupun faktor-faktor nonbiologis lainnya (Rokhmansyah, 2016).

Beberapa penelitian yang dilakukan untuk menguji bagaimana perbedaan gender berkaitan dengan pembelajaran matematika, laki-laki dan perempuan dibandingkan dengan menggunakan variabel-variabel termasuk kemampuan bawaan, motivasi, sikap, bakat dan kinerja (Saputri, 2018). Beberapa peneliti percaya bahwa pengaruh gender (pengaruh perbedaan laki-laki dan perempuan) dalam matematika adalah karena adanya perbedaan biologis dalam otak anak laki-laki dan perempuan yang diketahui melalui observasi.

Anak perempuan secara umum lebih unggul dalam bidang bahasa dan menulis, sedangkan anak laki-laki lebih unggul dalam bidang matematika karena kemampuan-kemampuan ruangnya yang lebih baik (Nazariah: 2018). Akibatnya perbedaan gender dalam matematika cukup sulit diubah. Perbedaan prestasi belajar laki-laki dan perempuan disebabkan oleh perbedaan tingkat inteligensi (Usodo, 2012). Laki-laki lebih aktif daripada perempuan. Akan tetapi, keaktifan laki-laki ini kemudian menyebabkan laki-laki menjadi lebih sulit untuk diatur. Hal inilah yang menyebabkan laki-laki memiliki prestasi belajar yang lebih rendah daripada perempuan.

B. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa kelas VII sekolah menengah pertama dalam menyelesaikan soal operasi aljabar berdasarkan gender.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif menekankan pada proses, makna, dan analisis, sementara metode deskriptif fokus pada pemecahan masalah berdasarkan fakta yang ada. Langkah-langkah penelitian melibatkan observasi kegiatan belajar mengajar aljabar, tes siswa, dan wawancara untuk mengidentifikasi serta konfirmasi kesulitan siswa, serta mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengumpulkan data tentang kesulitan siswa kelas VII SMP dalam menyelesaikan soal operasi aljabar berdasarkan gender. Proses pengambilan data melibatkan pemberian soal tes dan wawancara kepada setiap subjek saat mengerjakan tes. Hasil wawancara ditranskrip, dikodekan dengan tiga digit, mencakup inisial subjek, gender, dan kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi aljabar matematika. Kode ini memudahkan penyajian data hasil wawancara dari setiap subjek penelitian.

- 1) Digit kesatu dan kedua, berupa huruf kapital yang menyatakan inisial subjek penelitian (NN, ZA, NT, FG, KP dan SY).
- 2) Digit ketiga, berupa huruf kapital yang menyatakan gender (NNP, ZAL, NTP, FGL, KPP dan SYL).
- 3) Digit keempat, berupa huruf kapital yang menyatakan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi aljabar matematika (NNPT, ZALT, NTPS, FGLS, KPPR dan SYLR).

E. PEMBAHASAN

1. Kesulitan tinggi

Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi aljabar berdasarkan gender mengungkapkan bahwa subjek NNPT dan ZALT mengalami kesulitan tinggi. Kesulitan tersebut terkait dengan konsep dan prinsip, seperti kesulitan menyatakan ulang konsep, menjelaskan variabel, konstanta, koefisien, dan suku, mengelompokkan suku-sejenis, memahami dasar materi operasi aljabar, dan menyederhanakan pecahan bentuk aljabar. Hasil tes dan wawancara menunjukkan bahwa kedua subjek kesulitan dalam menyederhanakan pecahan bentuk aljabar dan tidak memahami prinsip pengurangan pecahan bentuk aljabar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Mulyadi, dkk yang menyatakan bahwa kesalahan disebabkan karena ketidakmampuan konsep, karena untuk memahami makna pada soal yang disajikan subjek harus menguasai materi dan mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan soal (Mulyadi, 2010).

2. Kesulitan sedang

Hasil analisis kesulitan subjek NTPS dan FGLS menunjukkan bahwa keduanya mengalami kesulitan sedang, terutama pada indikator konsep, khususnya dalam menyatakan ulang konsep. Siswa cenderung hanya menghafal definisi. Meskipun mampu menentukan suku-sejenis dan tidak sejenis tanpa kesulitan, namun kesalahan terjadi karena kurang teliti dalam membaca soal. Jawaban salah pada nomor 2a dalam tes dan wawancara menunjukkan kurangnya ketelitian subjek dalam membaca dan menjawab soal.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Khasanah dan Utama yang menyatakan bahwa beberapa siswa yang menjadi subjek penelitian kurang tepat dalam membaca soal sehingga terjadi kesalahan dalam menafsirkan maksud soal, kesalahan mengidentifikasi apa yang dimaksud dalam soal dan kesalahan memahami bahasa yang kurang familiar (Rahmania, 2016).

3. Kesulitan rendah

Hasil analisis kesulitan subjek KPPR dan SYLR menunjukkan kategori kesulitan rendah, terutama dalam menyederhanakan bentuk aljabar karena kurang pemahaman konsep bilangan pecahan. Meskipun subjek dapat menjelaskan variabel, koefisien, konstanta, dan suku dengan baik, serta membedakan contohnya, mereka mengalami kesulitan saat kesukaran soal bentuk aljabar meningkat.

F. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kesulitan siswa kelas VII SMP dalam menyelesaikan soal operasi aljabar berdasarkan gender dapat dibagi menjadi tiga tingkat kesulitan.

1. Subjek perempuan (NNPT) dan subjek laki-laki (ZALT) mengalami kesulitan tinggi pada indikator konsep dan prinsip, termasuk kesulitan dalam menyatakan ulang konsep dan menjelaskan pengertian variabel, konstanta, koefisien, dan suku.
2. Subjek perempuan (NTPS) dan subjek laki-laki (FGLS) mengalami kesulitan sedang pada indikator konsep, terutama dalam menyatakan ulang konsep dan kurang teliti membaca soal.
3. Subjek perempuan (KPPR) dan subjek laki-laki (SYLR) mengalami kesulitan rendah pada indikator prinsip, khususnya dalam menyederhanakan bentuk aljabar karena kurang pemahaman konsep bilangan pecahan. Subjek mampu menjelaskan konsep variabel, koefisien, konstanta, dan suku dengan baik.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini maka dapat diberikan saran sebagai berikut

1. Bagi para pendidik agar dapat lebih memperhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa agar model dan metode mengajar di kelas dapat meminimalisir kesulitan siswa kelas VII sekolah menengah pertama dalam menyelesaikan soal operasi aljabar berdasarkan gender.
2. Bagi guru hendaklah lebih sering memberikan soal latihan yang berupa soal yang bervariasi mulai dari soal-soal sederhana sampai soal-soal yang kompleks dengan menekankan pada penggunaan langkah-langkah penyelesaian soal sehingga dapat mengurangi kesulitan siswa kelas VII sekolah menengah pertama dalam menyelesaikan soal operasi aljabar berdasarkan gender.
3. Orang tua harus memperhatikan dan membimbing siswa yang malas untuk lebih giat belajar di rumah dengan bimbingan orang tua maka siswa akan timbul kembali motivasi belajar di rumah kemudian perhatian orang tua terhadap kesulitan siswa juga menentukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Semoga catatan kelemahan yang ada pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya alat yang digunakan untuk

wawancara dalam penelitian ini adalah tipe recorder menggunakan wawancara langsung ke lokasi sekolah siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi,dkk. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Degun, Save M. (1992). *Maskulin dan Feminin*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hudojo, H. (1990). *Strategi mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Hudojo, H. (1998). *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Milles dan Huberman (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moeleong dan Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mulyadi, (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nasution, (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Wijaya, T. (2018). *Manajemen Kualitas Jasa*. Edisi Kedua. Jakarta: PT.Indeks.

Artikel dan Jurnal

- Ambarawati M dkk. (2014). *Profil Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Surakarta dalam Memecahkan Masalah Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk dan Gender*. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*.
- Geary, D. C., Saults, S. J., Liu, F., & Hoard, M. K. (2000). *Sex Differences in Spatial Cognition, Computational Fluency, and Arithmetical Reasoning*. *Journal of Experimental Child Psychology*, 77(4), 337–353.

- Jamal, F. (2014). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(1), 18–36.
- Rahmania, L., & Rahmawati, A. (2016). *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan Linier Satu Variabel. JPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 165.
- Saputri, S.S, Sugiarti, T., Murtikusuma, R.P., Trapsilasiwi, D. & Yudianto, E. (2018). *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Fungsi Berdasarkan Kriteria Watson Ditinjau Dari Perbedaan Gender Siswa SMP Kelas VIII. Kadikma*.
- Supriyanto, A., Mardiyana, M., & Subanti, S. (2014). *Karakteristik Berpikir Matematis Siswa SMP Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Gemolong dalam Memecahkan Masalah Matematika pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau dari Kemampuan Penalaran Siswa dan Gender. Jurnal Pembelajaran Matematika*, 2(10), 1056-1068.
- Usodo, B. (2012). *Karakteristik Intuisi Siswa SMA dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Matematika dan Perbedaan Gender. AKSIOMA*, 1(1), 1-14.

Skripsi/Tesis/Disertasi

- Erlis Marliani, (2017). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-soal Matematika pada Materi Aljabar di SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai TP 2016/2017*. [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara], Medan.
- Marhamah Tadda, (2016). *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-soal Aljabar Berdasarkan Gender*. [Skripsi, Universitas Cokroaminoto Palopo], Sulawesi Selatan.
- Nazariah dan Nailul Authary. (2018), *Perbedaan Intuisi Siswa SMK Dan SMA Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Matematika dan Perbedaan Gender*. [Laporan Akhir Penelitian Dosen Pemula, Universitas Muhammadiyah Aceh], Banda Aceh.

Nuri Rahmiaty, (2021) *Analisis Kesalahan Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Menyelesaikan Masalah Aljabar*. [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Aceh], Banda Aceh.

Laman Web

Rokhmansyah, A. (2016). Pengantar Gender dan Feminisme. Penerbit Garudhawaca.
www.penerbitgarudhawaca.com

Soedjadi. (1996, 30 Mei). Menyatakan kesulitan - Penelusuran Google. Google.com.
<https://www.google.com/search?q,>.

Sains. (2023, 31 Mei). Pengertian Aljabar. <https://id.wikipedia.org/wiki/Aljabar>

Yeni, E. (2015, 30 Mei). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. jupendas, 2(2).
<https://media.neliti.com/media/publications/71281-ID-kesulitan-belajar-matematika-di-sekolah.pdf,>.

Undang-Undang

Undang-undang. (2003). *Undang-undang RI, Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.